**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. **Pendekatan Brain-Based-Learning**

Dalam penelitian ini pembelajaran yang di gunakan adalah pendekatan *Brain-Based-Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika. Pendekatan *Brain-Based-Learning* memiliki 7 fase dalam menjelaskan materi pada siswa yaitu (1) Pra-Pemaparan, (2) Persiapan , (3) Inisiasi dan akuisi, (4) Elaborasi, (5) Inkubasi dan memasukkan memori, (6)Verivikasi dan Pengecekan Keyakinan, (7) perayaan dan Integrasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran menggunakan *Brain–Based-Learning* diawali dengan memberikan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan pentingnya materi untuk dipelajari dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan memberi tanya jawab untuk mengecek pengetahuan prasyarat siswa.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran menggunakan pendekatan *Brain-Based-Learning* dalam penelitian ini adalah:

* Guru (peneliti) membimbing siswa dalam berbagi tugas dengan teman sebangku
* Siswa berdiskusi dengan teman sebangku.
* Guru (peneliti) meminta wakil dari untuk menyajikan hasil kerjanya

1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dari pembelajaran menggunakan Pendekatan *Brain-Based-Learning* adalah memberikan post test untuk melakukan refleksi evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru (peneliti) membantu siswa untuk untuk menarik kesimpulan dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

1. **Kemampuan Berpikir Kreatif**

Dengan Pendekatan *Brain-Based-Learning* kemampuan berpikir kreatif siswa MTsN Tunggangri meningkat, ini di tunjukkan siswa dengan kecakapan mental mereka yang dapat terampil dalam mencari luas dan keliling Segi Empat. Peningkatan ini di buktikan dengan meningkatnya prosentase berpikir kreatif dari aspek fleksibilitas pada tes awal 75,05%, tes siklus I 80,35%, dan tes siklus II 89,21%. Aspek kefasihan pada tes awal 57,72%, tes Siklus II 72,11%, dan siklus II 78,86%. Aspek Kebaruan pada tes awal 58,82%, tes siklus I 67,15%, dan tes siklus II 73,35%. Dari ketiga aspek ini mengalami peningkatn yang baik akan tetapi pada aspek kebaruan peningkatannya sedikit karena butuh proses yag panjang untuk mengembangkan aspek ini.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu aktivitas pada siklus I sebesar 67,85% menjadi 80,35% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 71,42% meningkat pada siklus II menjadi 80,88%.

Berdasarkan hasil angket yang di sebarkan pada pertemuan penutup di dapat hasil sebagai berikut: Hasil angket berpikir kreatif, dari 34 siswa yang telah mengisi angket di dapatkan bahwa 14,7% (5 siswa) termasuk dalam interepretasi sangat kreatif, 55,9% (19 siswa) termasuk dalam intrepretasi kreatif, dan 26,5% (9 siswa) termasuk kategori cukup kreatif, serta 2,9 % (1 siswa) termasuk kategori tidak kreatif. Hasil angket minat dan kebiasaan perilaku siswa dalam pembelajaran 41,2% (14 siswa) dari jumlah siswa yang mengisi angket termasuk dalam intrepretasi sangat baik, 41,2% (14 siswa) termasuk dalam intreprestasi baik, sedangkan 17,6% (6 siswa) termasuk dalam interpestasi cukup baik. Dan angket refleksi siswa 35,3% (12 siswa) dari jumlah populasi yang menyatakan sangat tertarik terhadap pendekatan *Brain-Based-Learning*, 61,8% (21 siswa) termasuk dalam interpretasi tertarik dan 2,9% (1 siswa) cukup tertarik.

1. **Hasil Belajar**

Pada siklus ke II ini peningkatan tidak hanya terjadi pada kegiatan guru dan juga siswa melainkan juga peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat kita lihat dimana pada pre test siswa yang mencapai nilai 75 keatas sebanyak 4 siswa dan 30 siswa mendapat nilai dibawah 75 dengan persentase ketuntasan kelas adalah 11,76% dan rata-rata kelas 62,35. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 16 siswa dan dibawah 75 ada 18 siswa dengan persentase ketuntasan kelas 47.05% dan rata-rata 74,26. Sedangkan pada siklus ke II siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 26 siswa dan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 8 orang siswa dengan persentase ketuntasan kelas 76,64% dan rata-rata 80,29. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis pre test, post test I dan post test II yang telah dilaksanakan.

1. **Saran-saran**
2. Kepada siswa

Kepada siswa supaya studynya bisa berhasil dengan baik, maka sebaiknya belajar dengan sungguh-sungguh dalam berbagai bidang harus selalu di tingkatkan

1. Kepada Guru

Agar proses belaja rmengajar dalam sekolah lebih efektif dan efisien, alangkah baiknya guru mencoba menggunakan pendekatan yang lebih baru dalam proses belajar mengajar agar suasana di kelas bisa menyenangkan.

1. Kepala Sekolah

Untuk lebih meningkatkan profesionalitas guru, maka kepala sekolah sebaiknya memberikan kesempatan setiap guru MTsN Tunggangri untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar.

1. Kepada Masyarakat

Supaya pendidikan yang adadalam lembaga sekolah berhasil dengan baik dan sukses, maka sebaiknya masyarakat juga berperanaktif dalam menjaga keamamanan lingkungan sekolah.

1. Kepada Pemerintah

Supaya tujuan Pemerintah, Agama dan Negara dapat tercapai, maka pemerintah harus membuat suatu hal yang baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Kepada Peneliti Yang Akan Datang

Supaya hal-hal yang terkait sarana dan sebaiknya secara akademis dapat di ungkapkan dengan lebih mendalam, maka sebaiknya peneliti yang akan datang mengembangkan penelitiannya yang lebih fariatif serta lebih mendetail lagi.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, mudah-mudahan ada guna dan manfaat demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.